

KAJIAN WACANA POLITIK DAN EKONOMI DI KOLOM HARIAN UMUM REPUBLIKA PERIODE JUNI-DESEMBER 2021

<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i1.225>

Submitted:11-04-2024 Reviewed: 10-05-2024 Published: 25-06-2024

Rahmat Banu Widodo
rahmatbanuwidodo@gmail.com
STAI At-Taqwa Kabupaten Bekasi

Lili Fadli Muhamad
lili.fadli@ibm.ac.id
Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and describe the content and meaning of political and economic opinions in the Rubrik's Column of Republika Daily Opinion for the period June – December 2021, the data analyzed are 6 Republika daily opinions. Based on the analysis carried out by the researcher, the results of his research in the general opinion column of the Republika daily for the period June – December 2021 are in line with the critical discourse analysis of Teun AVan Dijk's approach. In the opinion column, the researcher found the results of Van Dijk's version of the three-dimensional AWK analysis, namely macro/thematic structure, Super Structure/Schematic Analysis and microstructure.

Keywords: Discourse Analysis, Economic And Politic, General Opinion HU Republika

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan isi dan makna opini politik dan ekonomi di kolom rubrik opini harian Republika Periode Juni – Desember 2021, data yang dianalisis adalah 6 tulisan opini harian Republika. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, hasilnya adalah dalam kolom opini harian umum Republika periode Juni – Desember 2021 sudah sejalan dengan analisis wacana kritis pendekatan Teun AVan Dijk, Dan dalam kolom opini tersebut peneliti menemukan hasil analisis tiga dimensi AWK versi Van Dijk, yaitu struktur makro/tematik, Super Struktur/Analisis Skematik dan struktur mikro.

Kata Kunci : Kajian Wacana, Politik dan Ekonomi, Rubrik Opini Harian Umum Republika

PENDAHULUAN



Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

39 | Bina Ummat | Vol 7 | No. 1 | 2024

Perkembangan media masa saat ini begitu pesat, berbagai media dari bermacam jenis mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, mulai dari bentuk media cetak seperti koran, majalah, tabloid sampai media elektronik, radio, televisi dan internet, yang memberikan banyak akses informasi bagi para pengguna dan penikmat informasi atau hiburan. Dari berbagai informasi yang disajikan, ada yang berkesinambungan dan ada pula yang tidak, Informasi yang berkesinambungan dapat membentuk pendapat umum, atau opini publik yang menjadi bahan analisis dan kajian oleh Lembaga sosial atau pendidikan.

Opini publik merupakan salah satu kekuatan sosial, yang secara langsung maupun tidak langsung, dapat mempengaruhi atau menekan pendapat umum, atau opini publik suatu masyarakat atau negara. Opini publik juga bisa dilahirkan dari interaksi kehidupan sosial, atau kehidupan dalam relasi politik dari satu kepentingan dengan kepentingan lain, bahkan dalam spektrum yang lebih luas dapat terjadi antara Lembaga politik dalam suatu negara. Opini publik dapat diproduksi oleh media massa, dan dimanfaatkan oleh politisi atau penentu kebijakan dalam membangun dukungan maupun simpati masyarakat.

Salah satu contoh produk dari opini publik adalah media cetak, yang menjadi salah satu referensi atau sumber bacaan bagi masyarakat. Di dalam salah satu rubrik di kolom suatu media cetak terdapat rubrik opini, rubrik opini ini memberi ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan gagasan dan pemikirannya terkait soal isu-isu sosial yang berkembang atau pun perbincangan politik yang sedang hangat, yang bersentuhan dengan sentimen kepentingan masyarakat secara umum.

Gagasan yang disampaikan dalam ruang publik tentunya harus memenuhi standar dan sistematika penulisan yang sudah ditetapkan oleh kebijakan redaksi masing-masing. Setidaknya secara umum tulisan dalam ruang rubrik opini harus memenuhi standar dan kaidah Bahasa jurnalistik yang singkat, jelas, dan padat. Rubrik opini juga memiliki daya kekuatan dalam mempengaruhi persepsi pembaca, terutama mereka yang biasa membaca tulisan-tulisan yang bernuansa kritik dan analisis.

Selain itu tulisan yang bersifat kritik dan analitis juga bisa mengakomodasi keluhan, tanggapan serta protes masyarakat atas sebuah informasi atau kebijakan yang dirasakan merugikan kepentingan masyarakat, misal lemahnya pelayanan publik, ketidakpuasan konsumen, atau ketidakpastian hukum yang dilakukan oleh penegak hukum.

Tulisan yang terangkum dalam opini publik harian yang berisi rasa ketidakpuasan konsumen, atau masyarakat atas pelayanan dapat bersifat emosional seperti keluhan, kritikan, atau pujian. Masalah yang dikemukakan

dalam opini harian tidak dapat dinilai sebagai masalah yang tidak serius. Seluruh permasalahan merupakan realitas dalam masyarakat, hanya teknis penyampaian disampaikan secara ringan.

Informasi yang disampaikan melalui opini harian terdapat perbedaan dengan kenyataannya, dalam arti terdapat sebuah opini-opini dan argumen yang belum jelas kebenarannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh penulis dalam membuat wacana yang dimuat dalam media cetak.

Hal ini senada dengan pendapat Fitriana (2019) yang menyatakan bahwa latar belakang penulis berkaitan erat dengan hasil produksi wacana. Dari wacana yang termuat dalam opini harian surat kabar, kita dapat melihat adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi, sudut pandang, dan keberpihakan penulis terhadap berita yang ada. Maka, kita harus bisa memilih dan memilah informasi yang benar dan akurat.

Wacana digunakan dalam istilah linguistik juga merupakan satuan bahasa komplit yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan dan bersifat kohesif, koheren, terpadu, serta mencerminkan hasil interaksi sosial sehingga dapat dengan mudah dipahami pembaca (Sumarlam, 2019).

Analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya (Noor, 2010). Analisis juga merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Eriyanto, 2011).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Wacana yang dalam bahasa Inggris disebut *discourse*, merupakan rekaman peristiwa yang utuh tentang komunikasi. Biasanya wacana merupakan unit kebahasaan yang lebih besar dari pada kalimat dan klausa dan mempunyai hubungan antara unit kebahasaan yang satu dengan yang lain (Eriyanto, 2011).

Banyak dan berbagai macam definisi tentang wacana telah dibuat orang. Namun, dari sekian banyak definisi dan berbeda-beda itu, pada dasarnya menekankan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, sehingga dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer, 2012).

Wacana adalah rentatan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan

proporsisi yang satu dengan proporsisi yang lain dan membentuk satu kesatuan. Untuk membicarakan sebuah wacana dibutuhkan pengetahuan tentang kalimat, jadi ketika seorang peneliti ingin meneliti tentang wacana maka peneliti wajib paham tentang ilmu kalimat atau yang lebih dikenal dengan sebutan sintaksis. Wacana merupakan suatu peristiwa yang terstruktur yang dimanifestasikan dalam perilaku linguistik (Alwi, 2015).

Menurut beberapa pengertian wacana diatas penulis menyimpulkan Wacana merupakan organisasi bahasa tertinggi yang lebih besar atau di atas kalimat. Wacana dapat terwujud dalam bentuk kalimat-kalimat yang banyak dan panjang, namun juga dapat sangat pendek berupa kalimat tunggal yang memiliki makna dan konteks. Wacana sangat berkaitan dengan konteks yang melingkupinya.

Wacana yang baik haruslah memiliki kohesi dan koherensi yang tinggi agar menjadi wacana yang utuh dan terbaca. Selain itu, wacana juga harus memiliki awal dan akhir yang nyata. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensklopedia) paragraf, kalimat, dan kata, yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 2011)

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap sehingga merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana dikatakan lengkap karena memiliki konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh yang dapat dipahami pendengar atau pembaca tanpa keraguan (Chaer, 2012).

Wacana dikatakan tertinggi atau terbesar karena dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan wacana lainnya (kohesi dan koherensi). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa wacana adalah suatu kesatuan bahasa baik lisan maupun tulisan, yang mempunyai hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam wacana, yang membentuk keserasian makna.

Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata lebih dari itu (Pawito, 2017).

Analisis wacana adalah merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar

penutur (Eriyanto, 2011).

Pengertian analisis wacana secara konseptual adalah merujuk kepada upaya mengkaji pengaturan bahasa atas kalimat. Mengkaji satuan kebahasaan yang lebih luas. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi (Tarigan, 2018). Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk menjadi model yang paling banyak dipakai.

Menurut Van Dijk, sebagaimana yang dikutip Eryanto penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, Karena teks hanya hasil dari suatu proses praktik produksi yang juga harus diamati dan harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita bisa memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu (Winarti, 2011).

Teks Teun Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membagiannya dalam tiga tingkatan:

Struktur makro, ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kemudian superstruktur adalah kerangka suatu teks bagaimana bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh, berikutnya struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan seperti berikut: 1) Kognisi sosial, yaitu teks diproduksi dari latarbelakang kepercayaan, pengetahuan, perilaku, norma, nilai dan ideologi yang dianut sebagai bagian dari suatu kelompok; 2) Kontek sosial, titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Dan gambaran struktur wacana teks sebagai berikut : tematik, skematik, semantik, sintaksis, dan stilistik.

Sementara opini merupakan pernyataan tentang sikap mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial, yang timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial dari perbedaan pendapat (Erlita, 2011). Opini berasal dari serapan dari bahasa asing atau *opinion* yang merupakan tanggapan atau jawa ban terbuka terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata (*intangible*), baik dalam bentuk opini tertulis maupun lisan. Bisa juga sebagai perilaku, sikap tindak, pandangan dan tanggapan dan lain sebagainya.

Opini dapat juga dinyatakan secara aktif dan pasif, verbal (lisan) dan baik

secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui pilihan kata yang halus atau diungkapkan secara tidak langsung, dan dapat diartikan secara konotatif atau persepsi (personal). Opini dapat dinyatakan melalui perilaku, sikap tindak, mimik muka atau bahasa tubuh (*body language*) atau berbentuk simbol-simbol tertulis.

Dalam surat kabar, wacana yang termuat lebih ditujukan pada tulisan yang mempunyai struktur berita tentang suatu peristiwa. Wacana yang dituangkan dalam opini harian masih diragukan kredibilitasnya. Dengan menganalisis wacana tersebut, pembaca dapat mengetahui motif yang implisit pada teks berita

tersebut (Mukhlis, 2020). Pembaca dapat membaca secara mendalam sebuah wacana untuk melakukan analisis secara mendalam. Metode menggunakan analisis wacana kritis merupakan analisis bahasa yang digunakan dalam sebuah proses wacana untuk memberi penjelasan teks yang akan dikaji dan memiliki tujuan utama untuk mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai, dan pendapat.

Analisis wacana kritis pada dasarnya mengungkapkan sumber-sumber dominasi dan ketidaksetaraan yang diamati dalam masyarakat dan kritik terhadap linguistik serta perkembangan sosiologi dan kultural dalam domain-domain sosial dengan tujuan menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan fenomena sosial dan kultural dan proses perubahan dalam modernitas terkini (Fitriana, 2019). Pada penelitian ini penulis mengkaji teks yang terdapat di Kolom Rubrik Opini Harian Republika, sebuah media cetak maupun online nasional beralamat di <https://republika.id/> tentang wacana politik dan ekonomi yang dimuat di bulan Juni-September 2021. Mengapa penelitian harus mengambil contoh dari harian umum Republika, mengapa harus tema politik dan ekonomi, dan mengapa periodisasi Juni-September 2021?

Republika adalah sebuah media nasional yang lahir dari kalangan komunitas muslim di Indonesia. Republika berdiri sejak 1992 dan pertama kali menerbitkan koran pada tahun 1993 oleh Yayasan Abdi Bangsa dan didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Kini harian Republika diterbitkan oleh PT. Republika Media Mandiri dan menjadi harian umum. Setelah BJ Habibie tak lagi menjadi presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media.

Tema politik dan ekonomi dalam pemberitaan di media menjadi pembahasan penting karena bidang politik dan ekonomi berkaitan dengan kepentingan masyarakat secara luas, sebab politik berkaitan dengan isu-isu kebijakan

nasional dan ekonomi juga berkaitan dengan kebijakan terkait harga dan kepentingan hajat hidup masyarakat. Bidang politik merupakan bagian dari usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (Teori Klasik Aristoteles), politik juga berkaitan dengan penyelenggaraan Publik pemerintahan dan negara, dan politik berkaitan erat dengan proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik Pemerintahan.

Sedangkan ekonomi berkaitan dengan kepentingan hajat hidup orang banyak yang berhubungan erat dengan asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Penelitian yang menganalisis teks politik dan ekonomi di rubrik opini harian umum republik ini akan fokus pada dimensi teks, karena objek yang dipilih adalah teks opini. Dimensi teks dalam model *Van Dijk* dibedakan menjadi tiga, yaitu struktur makro, supra struktur, dan struktur mikro.

Struktur makro merujuk pada makna keseluruhan yang dapat dicermati dari tema atau topik yang diangkat oleh suatu wacana. Supra-struktur menunjuk pada kerangka suatu wacana, seperti kelaziman percakapan atau tulisan yang dimulai dari pendahuluan, dilanjutkan dengan isi pokok, kesimpulan, dan diakhiri penutup. Sedangkan struktur mikro merujuk pada makna setempat suatu wacana yang dapat digali dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Meskipun banyak riset tentang analisis wacana kritis yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya baik di dalam maupun luar negeri diantaranya oleh Payuyasa (2017) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV”.

Selain itu ada juga penelitian Supriyadi, dkk (2019) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pidato Nadiem Makarim” yang menganalisis hubungan antara bahasa dan struktur sosial dalam teks pidato, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional tahun 2019. Penelitian AWK juga pernah dilakukan oleh Yanti dkk (2019) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019”.

Tetapi banyaknya kajian analisis wacana kritis membuktikan bahwa analisis wacana kritis adalah topik yang menarik untuk dikaji terkait dengan pemberitaan yang faktual dan baru. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti artikel opini kiriman publik yang terdapat di Kolom Rubik Opini Harian Republik, media online <https://republika.id/> tentang wacana politik dan ekonomi dengan judul “Analisis Wacana Politik Dan Ekonomi Di Kolom Rubik Opini Harian Republik Periode Juni – Desember 2021”.

Desain Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Secara teoretis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Analisis wacana merupakan proses atau kegiatan mengkaji wacana baik dari segi internal maupun eksternal. Tujuan dari pengkajian wacana adalah untuk mengungkap kaidah kebahasaan yang mengonstruksi, memproduksi, dan memahami wacana, dan melambangkan suatu hal dalam wacana. Tujuan analisis wacana adalah memberikan wacana (sebagai salah satu eksponen bahasa) dalam fungsinya sebagai alat komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam jangkauan yang lebih luas, analisis wacana adalah disiplin ilmu yang mencurahkan perhatiannya pada kajian tentang hubungan bentuk bahasa dan fungsinya dalam komunikasi verbal. Pendekatan analisis wacana digunakan untuk menganalisis *Wacana Politik dan ekonomi di Kolom Rubrik Opini Harian Republika Periode Juni – Desember 2021*.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyimak Wacana Politik Dan Ekonomi Di Kolom Rubrik Opini Harian Republika dalam periode Juni sampai Desember 2021. Memilah wacana berita yang di dalamnya terdapat kesinambungan dengan topik. Menyalin wacana berita dengan cara mengakses dan mengunduh melalui indeks berita, yang mengandung topik tertentu ke dalam kartu data. Menganalisis Wacana Politik di Kolom Rubrik Opini Harian Republika dalam periode Juni – Desember 2021. Menganalisis Wacana Ekonomi Kolom Rubrik Opini Harian Republika Periode Juni – Desember 2021.

Sedangkan teknik pengumpulan data dengan peneliti menggunakan cara sebagai berikut : teknik catat, yaitu mencatat hasil analisis wacana Politik dan ekonomi di Kolom Rubrik Opini Harian Republika Periode Juni – Desember 2021. Teknik baca, yaitu membaca sejumlah buku, artikel, majalah, hasil penelitian (tesis) yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan segala bentuk bacaan lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Membaca dan mengkaji, Membaca dan mengkaji wacana yang menjadi objek penelitian secara berulang-ulang, kemudian menandai dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan wacana tersebut.

Hasil dan pembahasan dari kolom opini harian umum republika periode Juni – Desember 2021 secara struktur dan tematik dengan mengangkat tema politik dan ekonomi dapat ditemukan beberapa judul tulisan sebagai berikut : *Pertama*, tulisan berjudul Eksklusivisme Parpol di Desa - Tulisan mengangkat

tema Politik dengan judul “Eksklusivisme Parpol di Desa” yang menggambarkan bahwa parpol kerap mengaku dekat orang desa. Itulah mengapa, program yang dicanangkan kerap dihubungkan dengan kepentingan orang desa.

Kedua, tulisan berjudul Peluang Partai Baru di Pemilu 2024 - Tulisan ini mengangkat tema Politik dengan judul “Peluang partai baru di pemilu 2024” yang menggambarkan sejumlah partai politik baru mulai bermunculan, namun parpol baru harus bekerja keras agar lolos ambang batas parlemen. *Ketiga*, tulisan berjudul Pemilu Maslahat -Tulisan diatas mengangkat tema Politik dengan judul “Pemilu Maslahat” dimana penulis menuliskan perwujudan dari penyelenggaraan demokrasi yang jujur dan adil, langsung, umum, bebas, dan rahasia.

Keempat tulisan tentang Penguatan DPD dan Amandemen Konstitusi- Tulisan diatas mengangkat tema Politik dengan judul “Penguatan DPD dan Amandemen Konstitusi” penulis menuliskan peran dan fungsi DPD dalam mengemban amanah demokrasi, tetapi, ini sulit saat kewenangannya tak sebanding lembaga tinggi lainnya.

Kemudian analisis tulisan secara super struktur dan analisis skematik pada tulisan kolom opini harian umum republika periode Juni – Desember 2021 penulis menganalisis dengan hasil sebagai berikut: *Pertama*, tulisan berjudul Eksklusivisme Parpol di Desa - tulisan Opini ini dimulai dengan judul sebagai summary, kemudiaan kepala berita (lead) dalam tulisan ini menggambarkan yang menjadi acuan dan mengiring pembaca pada wacana inti.

Selanjutnya secara story, isi, dan penutup, tulisan opini ini bertema politik yang menuliskan eksklusivisme parpol di desa, parpol sering digunakan sejumlah orang untuk kepentingan jangka pendek. Selama ini, orang di pedesaan menjadi target sekaligus magnet utama parpol. Agar mendapat pengakuan publik, parpol kerap mengaku dekat orang desa. Itulah mengapa, program yang dicanangkan kerap dihubungkan dengan kepentingan orang desa.

Pada dasarnya, pembentukan parpol merupakan sarana mewujudkan prinsip dan nilai demokrasi di Indonesia. Ini berarti, parpol semestinya bersedia menampung partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kehidupan demokrasi. Sayangnya, keberadaan sejumlah parpol cenderung bercorak elitis dan eksklusif. Parpol sering digunakan sejumlah orang sebagai medium kepentingan jangka pendek.

Dalam dasawarsa terakhir, parpol dalam kondisi mengkhawatirkan. Para pakar

dan akademisi menilai, ada pergeseran dari demokrasi ke oligarki di tubuh parpol. Tak heran apabila parpol lebih tepat dianggap perusahaan pribadi atau keluarga yang mengutamakan kepentingan sekelompok orang, daripada fungsinya melakukan artikulasi dan agregasi kepentingan rakyat, termasuk orang desa.

Dilihat dari topik atau tema yang diangkat oleh Iza Multazam Luthfy yang merupakan Peneliti Desa dan Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya, tema diatas merupakan kondisi riil yang terjadi dan dia rasakan di desa- desa.

Kedua tentang Peluang Partai Baru di Pemilu 2024. Tulisan opini ini dimulai dengan judul sebagai *summary*. Pada bagian lead menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan mengiring pembaca pada wacana inti. Secara story, isi, dan penutup ,opini ini bertema politik yang menuliskan peluang partai baru di pemilu 2024.

Sejumlah partai politik baru mulai bermunculan di setiap momen pemilu, hal ini akibat dari pemberlakuan Parlemantery Threshold (PT) atau ambang batas parlemen. Partai politik baru dalam tulisan ini harus mulai berhitung di pemilu 2024, *Pertama*, kekuatan partai tidak hanya pada tokoh tertentu, tetapi juga kontribusi dan peran caleg sebagai *vote getter* (pengepul suara) di basis pemilih. *Kedua*, parol baru jangan hanya mengandalkan serangan udara (iklan di media dan APK), tetapi juga mencari caleg dan tim yang mau bekerja hingga blusukan ke bawah. *Ketiga*, parpol jangan ada konflik internal berkepanjangan.

Dilihat dari topik atau tema yang diangkat oleh Ridho Al-Hamdi, Wakil Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tema ini menggambarkan keadaan nyata yang terjadi saat ini, dimana peluang partai baru di pemilu 2024 ada, namun parpol baru harus bekerja keras agar lolos ambang batas parlemen.

Ketiga tentang Pemilu Maslahat. Tulisan opini dimulai dengan judul sebagai *summary* yaitu Pemilu Maslahat. Pada bagian lead menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan mengiring pembaca pada wacana inti. Secara story, isi, dan penutup opini ini bertema politik yang menuliskan pemilu maslahat adalah perwujudan dari penyelenggaraan demokrasi yang jujur dan adil, langsung, umum, bebas, dan rahasia.

Sebaliknya, terdapat banyak masalah dalam setiap penyelenggaraan pemilu karena banyak faktor, di antaranya pemahaman demokrasi masih belum utuh. SDM penyelenggara pemilu belum sepenuhnya memiliki integritas, kapasitas, dan kompetensi.

Pemilu merupakan agenda rutin setiap lima tahun untuk mewujudkan kemaslahatan umat dan bangsa, sebagai sarana untuk mewujudkan kedaulatan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dilihat dari topik atau tema politik yang diangkat oleh Amirsyah Tambunan, Sekjen MUI. Tema diatas merupakan kondisi riil yang terjadi saat ini dimana SDM penyelenggara pemilu belum sepenuhnya memiliki integritas, kapasitas, dan kompetensi.

Keempat tulisan yang berjudul Penguatan DPD dan Amandemen Konstitusi. Tulisan opini ini dimulai dengan judul sebagai summary. Pada bagian lead menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan mengiring pembaca pada wacana inti. Secara story, isi, dan penutup opini ini bertema politik yang menuliskan penguatan DPD dan amandemen konstitusi. Eksistensi kelembagaan DPD RI seperti ada dan tiada, karena lembaga legislatif ini tak terkoneksi pada ranah pengambilan keputusan legislasi nasional.

Ini tragis, lebih dari sekadar menyedihkan. DPD mengemban amanah demokrasi. Lembaga ini simbol kekuatan otonomi daerah dan demokratisasi. Di sanalah desentralisasi tersalurkan, kepentingan daerah diperjuangkan agar terakomodasi dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan nasional. Dilihat dari topik atau tema politik yang diangkat oleh Tamsil Linrung, Ketua Kelompok DPD di MPR. Maka tema diatas merupakan kondisi riil yang terjadi saat ini dimana DPD mengemban amanah demokrasi, namun, posisinya sulit saat kewenangannya tak sebanding lembaga tinggi lainnya.

Hasil Temuan pada Struktur Mikro Elemen Semantik, dalam judul tulisan Eksklusivisme Parpol di Desa, dengan unsur wacana berbentuk latar, di dapat kutipan opini sebagai berikut : 1). *Selama ini, orang di pedesaan menjadi target sekaligus magnet utama parpol.* 2). *Pada awal mobilisasi, misalnya di Malang dan Kediri, PKI memetiK keuntungan.* Berdasarkan kutipan diatas terdapat latar tempat basis pemilih pemilu.

Pada tulisan berikut dengan judul Peluang Partai Baru di Pemilu 2024, terdapat kutipan opini sebagai berikut : *Sejak Pemilu 2009 hingga 2019, Indonesia menganut system proposional terbuka.* Berdasarkan kutipan diatas terdapat latar tempat pemilu 2009 hingga 2019 dilaksanakan. Kemudian dalam tulisan berjudul Pemilu Maslahat, terdapat kutipan opini sebagai berikut : *Terdapat banyak masalah dalam setiap penyelenggaraan pemilu di Indonesia karena banyak faktor.* Berdasarkan kutipan diatas terdapat latar tempat penyelenggaraan pemilu dilaksanakan.

Selanjutnya dalam tulisan berjudul Penguatan DPD dan Amandemen Konstitusi, ditemukan tulisan opini “*calon presiden dan wakil presiden perseorangan di Indonesia. Selama ini pengusung calon presiden dan wakil presiden mutlak melalui partai politik*”. Berdasarkan kutipan diatas terdapat latar tempat calon presiden dan wakil presiden yang dipilih melalui partai politik.

Hasil Temuan pada Struktur Mikro Elemen Sintaksis pada tulisan Eksklusivisme Parpol di Desa, dengan unsur wacana bentuk kalimat terdapat kutipan opini sebagai berikut a). *Sejumlah tokoh dan elite politik mengisyaratkan muncul nya beberapa partai politik (parpol) yang siap bertarung dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2024.* b). *Pendekatan terhadap orang desa merupakan salah satu strategi yang pernah ditempuh Partai Komunis Indonesia (PKI) dalam upaya memenangkan pemilu.* Berdasarkan kalimat diatas merupakan kalimat aktif. Yaitu pada kata ‘mengisyaratkan’, ‘memenangkan’. Me+ ungkapan. Setelah subjek termasuk kedalam kata kerja.

Selanjutnya pada unsur wacana koherensi terdapat kutipan opini *Selama ini, orang di pedesaan menjadi target sekaligus magnet utama parpol. Agar mendapat pengakuan publik, parpol kerap mengaku dekat orang desa. Itulah mengapa, program yang dicanangkan kerap dihubungkan dengan kepentingan orang desa. Apalagi, berkaca pada pengalaman sebelumnya, mayoritas basis pemilih parpol pada Pemilu 2019 berada di desa.* Pada kalimat tersebut menjelaskan koherensi sebab akibat. Yaitu parpol mengklaim dekat dengan orang desa, akibatnya parpol tersebut mendapat pengakuan publik.

Pada tulisan Peluang Partai Baru di Pemilu 2024, terdapat unsur wacana bentuk kalimat, terdapat kutipan opini *Indonesia menerapkan dua model sistem pemilu pada era Reformasi.* Berdasarkan kalimat diatas merupakan kalimat aktif, yaitu pada kata ‘menerapkan’. Me+ ungkapan. Setelah subjek termasuk kedalam kata kerja.

Dalam unsur wacana koherensi terdapat kutipan opini *partai baru tersebut harus melewati sejumlah tahapan untuk menjadi peserta pemilu, seperti pendaftaran diri ke Kemenkumham untuk memperoleh legalitas kelembagaan dan ke KPU untuk verifikasi factual sehingga layak menjadi peserta pemilu. Ini bukanlah hal mudah. Kalaupun lolos verifikasi faktual KPU, mereka harus bekerja keras dan cerdas agar lolos ambang batas parlemen (parliamentary threshold) empat persen.*

Pada kalimat tersebut menjelaskan koherensi sebab akibat. Yaitu Partai baru harus melewati tahapan dan ambang batas parlemen, akibatnya parpol tersebut dapat menjadi peserta pemilu. Dalam tulisan berjudul Pemilu Maslahat, terdapat unsur wacana bentuk kalimat terdapat kutipan opini *Politik uang harus dicegah dengan memberikan pemahaman demokrasi yang substansial.* Berdasarkan kalimat diatas merupakan kalimat aktif. Yaitu pada kata ‘memberikan’. Me+ ungkapan. Setelah subjek termasuk kedalam kata kerja.

Kemudian dalam unsur wacana koherensi, dan terdapat kutipan opini tertulis *Pemilu maslahat adalah perwujudan dari penyelenggaraan demokrasi yang jujur dan adil, langsung, umum, bebas, dan rahasia. Sebaliknya, terdapat banyak masalah dalam setiap penyelenggaraan pemilu karena banyak faktor, di antaranya pemahaman demokrasi masih belum utuh, SDM penyelenggara pemilu belum sepenuhnya memiliki integritas, kapasitas, dan kompetensi.* Pada kalimat tersebut menjelaskan koherensi sebab akibat, yaitu pemahaman demokrasi yang masih belum utuh, SDM

penyelenggara pemilu yang belum sepenuhnya memiliki integritas, kapasitas, dan kompetensi, akibatnya Pemilu masalah belum dapat terwujud.

Secara *struktur dan tematik* judul tulisan “NU, Petani, dan Lumbung Pangan” mengangkat tema terkait penghasilan para petani yang sangat minim, ini disebabkan terus menurunnya harga hasil pertanian. Selanjutnya judul tulisan Pembangunan Berkeadilan Sosial, tulisan diatas mengangkat tema ekonomi melukiskan moralitas ilmu pengetahuan makin berpihak kepada pertumbuhan kapital finansial.

Dalam analisis *super struktur/analisis skematik*, tulisan “NU, Petani dan Lumbung Pangan”, tulisan opini dimulai dengan judul sebagai *summary*. Pada bagian lead menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan mengiring pembaca pada wacana inti. Secara story, isi, dan penutup opini ini bertema ekonomi yang menuliskan keberpihakan NU pada petani sangat dibutuhkan dalam membangun pertanian yang inovatif, mandiri, dan modern.

Kemudian pada tulisan Pembangunan Berkeadilan Sosial. Tulisan opini dimulai dengan judul sebagai *summary*. Pada bagian lead menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan mengiring pembaca pada wacana inti. Secara story, isi, dan penutup opini ini bertema ekonomi yang menuliskan hadirnya MNC (multi national corporation) di semua belahan dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada teks opini harian Republika sebanyak enam teks opini dengan pendekatan analisis kritis Van Dijk secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa struktur makro yang terdapat dalam rubrik opini harian Republika yaitu berupa keluhan dan tanggapan. Super struktur yang ditemukan yaitu penulis menyampaikan maksudnya dengan urutan yang utuh dari awal hingga akhir. Sedangkan struktur mikro yang ditemukan adalah semua unsur dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaritsi, Silmi. Dewi Anggraeni, Abdul Fadil. Analisis Wacana Kritis Berita Tentang *Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona di Detik.com. Jurnal Communocology*. 8 (1): 131-152
- Aliah Darma, (2019). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yayasan Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI.
- Alwi, Hasan dkk. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardinanto, Elvinaro. (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relations. Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. (2013). *Opini Publik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.

- Barus, Sedia Wiling. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer. Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dra. Helena Olli, M.M. & Novi Erlita, S.Sos., M.A. (2011). *Opini Publik Edisi Kedua*. Jakarta: PT. INDEKS Permata Puri Media.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fauzan, Umar. (2014). *Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills*. *Jurnal PENDIDIK*. 6 (1): 11.
- Fitriana, R., A. Erizal, G. dan Syahrul, R. (2019). *Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)*. *BASINDO*. 3 (1): 45
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mondry. (2018). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukhlis, M. Akbar, A., M. Heny, K., W. Kokom, K. dan Sumarlan. (2020). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19*. *GERAM*. 8 (2): 74-80.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Syafruddin. (2010). *Analisis Struktur Wacana Argumentasi Rubrik Surat Pembaca "Redaksi Yth" di Harian Kompas*. *Jurnal Tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Pawito, (2017). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta
- Rani, Abdul. (2016). *Analisis Wacana Sebuah: Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sumadiria, AS Haris. (2011). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis*. *Jurnal Profesional*, Bandung: Simbiosis Bandung
- Sumarlan. (2019). *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suryawati. Indah. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Winarti. (2011). *Wacana Argumentasi Dalam Rubrik "Opini" Pada Surat Kabar Harian "Jawa Pos" dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Membaca Kritis di SMA*. *Jurnal Penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*.
- Yanti, N., P., D., E. Ida. B., P. dan Artika. I., W. (2019). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (3): 359.